

Peningkatan Pemahaman Orang Tua dalam Mendidik Anak Melalui Kajian Rutin di Masjid Jami' Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

[1]Fitri Indriani*

Affiliations:
[1] Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
*Correspondence: fitri.indriani@pgsd.uad.ac.id

ABSTRACT

Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai mengenai pola asuh anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Artikel ini membahas pelaksanaan dan dampak dari kegiatan kajian rutin bertema Parenting Islami di Masjid Jami' Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kajian ini dilaksanakan secara mingguan selama delapan kali pertemuan dan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual dan praktikal orang tua dalam pengasuhan anak, perubahan sikap positif dalam komunikasi dan disiplin, penguatan hubungan keluarga, serta perubahan sikap anak yang lebih positif. Kajian ini juga menyediakan layanan konseling untuk memperdalam dampak edukatifnya. Diharapkan model ini dapat direplikasi di masjid-masjid lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga di masyarakat.

Keywords
Kajian Masjid
Parenting Islami
Partisipasi Komunitas
Pendidikan Keluarga
Pengasuhan Anak

Article history
Received 13 April 2025
Revised 1 15 May 2025
Revised 2 20 May 2025
Accepted 24 May 2025

journal.iistr.org/index.php/JSCD
DOI: 10.56741/jscd.v2i02.929

JSCD
Journal of Social and Community Development

Vol. 2, No. 02, pp. 58-65

Copyright: © 2024 by the authors. Licensee IISTR, Yogyakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Common Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC–BY-SA) license.

Pendahuluan

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk watak dan karakter anak [1], [2], [3]. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua mempunyai tanggung jawab

yang besar untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Pendidikan di rumah memberikan landasan yang kokoh bagi anak untuk berkembang dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, tidak semua orang tua memahami sepenuhnya bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar sesuai dengan ajaran islam [4]. Pola asuh yang keliru akan berdampak pada karakter dan mental anak [5], [6], [7], [8], [9].

Masjid Jami' Madrasah Muallimin Muhammadiyah sebagai salah satu pusat keagamaan memiliki potensi besar untuk membantu masyarakat khususnya orang tua dalam meningkatkan pengetahuan mendidik anak. Program pengajian rutin di masjid dapat menjadi jalan untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat tentang pendidikan yang sesuai dengan agama Islam. Sebagaimana pada zaman Rasulullah ketika hijrah, masjid dijadikan pusat aktivitas sebagai penguat aqidah, akhlak dan syari'ah [10], [11], [12]

Tujuan dari kajian rutin mingguan di Masjid Jami' Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada para orang tua mengenai berbagai aspek pendidikan anak. Kajian ini dapat menjadi sarana bagi para orang tua untuk belajar dan berdiskusi tentang cara-cara pengasuhan anak yang efektif menurut Islam. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara orang tua dan masjid, serta menciptakan komunitas yang peduli terhadap pendidikan anak.

Artikel ini membahas bagaimana orang tua meningkatkan pemahaman mereka dalam mendidik anak melalui kegiatan kajian rutin di Masjid Jami' Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan kajian, materi apa saja yang dibahas, pengaruhnya terhadap pemahaman dan praktik orang tua dalam mendidik anak serta perubahan sikap pada anak. Dengan melakukan penelitian seperti ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan anak.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan kajian rutin Masjid Jami' Muallimin Yogyakarta dilaksanakan secara terjadwal seminggu sekali selama satu tahun. Waktu pelaksanaan dimulai pagi pukul 06.00-07.00 WIB. Dalam proses pelaksanaan di awali pembukaan, tadarus terbimbing dan penyajian materi. Kajian rutin Masjid Jami'Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki kurikulum yang di dalamnya terdapat tema-tema. Salah satu tema yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Parenting Islami. Khusus tema parenting islami terjadwal sebanyak delapan kali pertemuan. Berikut rincian materi yang terdapat dalam tema parenting islami (Fig. 1).

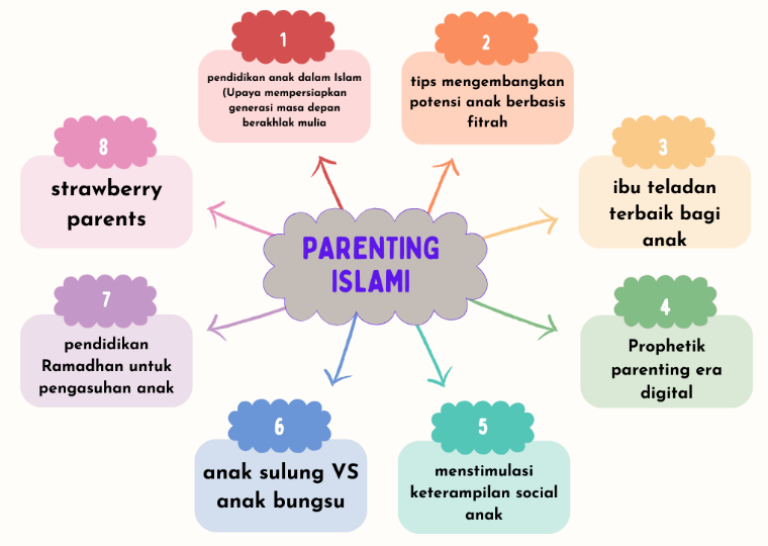


Fig. 1. Materi Parenting Islami

Upaya peningkatkan orisinalitas program kajian rutin di Masjid Jami' Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, menggunakan pendekatan berbasis komunitas dengan metode partisipatif. Penggunaaan pendekatan tersebut untuk membedakan kajian dari program pelatihan atau seminar parenting konvensional yang cenderung bersifat satu arah. Dalam kajian ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga didorong untuk merefleksikan pengalaman pengasuhan mereka dan saling berbagi praktik terbaik secara aktif. Pendekatan ini bersifat kontekstual dan berkelanjutan, yang memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai pengasuhan Islami secara lebih mendalam. Tingkat partisipasi dan antusiasme para peserta sangat tinggi, hal ini dibuktikan sekitar 90% dari peserta yang hadir secara rutin berkontribusi menyumbangkan ide-ide melalui pertanyaan. Berikut contoh-contoh pertanyaan dari peserta;

1. Bagaimana caranya mendisiplinkan anak agar lebih tertib?
2. Bagaimana orang tua bersikap adil kepada anak biar tidak muncul penyakit iri dan dengki sama saudarnya sendiri?
3. Bagaimana membangun Kerjasama antara orang tua dengan kakek nenek agar pola asuhnya seragam?
4. Apakah boleh kita mendidik anak dengan cara menghukum?
5. Bagaimana cara kita orang tua menimalisir agar anak tidak sering maen HP?
6. Bagaimana membiasakan anak untuk hidup mandiri?

Selain kegiatan kajian, juga disediakan kegiatan konseling. Konseling ini dilakukan secara offline dan online. Konseling offline dilaksanakan secara langsung setelah kegiatan kajian, sedangkan konseling online dilakukan melalui Watss App (VC). Jumlah peserta yang hadir secara rutin berkisar 50 hingga 60 peserta yang terdiri dari 10 laki-laki dan 50 perempuan. Adapun dari sisi usia berkisar 25 tahun hingga 65 tahun. Fig. 2 menunjukkan berbagai situasi kegiatan pengajian.

P-ISSN 3064-1829 ● E-ISSN 3089-1337



Fig. 2. Informasi Kegiatan



(a) (b) (c)



(d) (e) (f)

Fig. 3. Berbagai kegiatan kajian rutin (a, b, c: Kegiatan dilakukan secara blended; d, e, f: situasi jamaah saat kegiatan)

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan kajian rutin mungguan ini memberi dampak positif bagi para orang tua antara lain; adanya peningkatan pemahaman orang tua; adanya perubahan sikap dan perilaku orang tua; mengeratkan hubungan keluarga dan; adanya perubahan sikap anak.

A. Peningkatan pemahaman orang tua

Setelah dilakukannya kajian rutin mingguan selama delapan kali pertemuan, telah terjadi peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman para orang tua tidak hanya secara konseptual, tetapi juga mampu mempraktikkan dalam pengasuhan sehari-hari. Beberapa responden menyampaikan terkait adanya perubahan signifikan terhadap cara mereka berkomunikasi

dengan anak, seperti menjadi lebih sabar, lebih mendengarkan, dan tidak mudah marah. Perubahan ini menunjukkan bahwa materi kajian tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk pola pengasuhan yang lebih humanis dan islami

Hasil survei menunjukkan bahwa 85% responden percaya bahwa mereka telah memahami konsep-konsep utama pendidikan anak dalam Islam dengan baik. Adapun bentuk peningkatan dari pemahaman orang tua mereka menyadari pentingnya pendidikan agama dan sosial bagi anak dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari seperti tadarus al-Quran, sholat berjemaah, menasehati anak dengan menggunakan cerita islami yang inspiratif, menggunakan komunikasi yang baik pada anak-anak mereka. Selain itu, mereka juga melaporkan bahwa telah merasa lebih percaya diri ketika menerapkan pengetahuan tersebut di rumah mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Jura & Naray, (2023) pendidikan keluarga memiliki kontribusi yang signifikan bagi perkembangan spiritual anak dan pembentukan karakter.

B. Perubahan sikap dan perilaku orang tua

Orang tua yang berpartisipasi dalam kajian rutin menunjukkan perubahan sikap dan perilaku positif dalam interaksi mereka dengan anak-anak. Sekitar 75% dari para peserta menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sabar dalam menghadapi masalah anak dan sekitar 70% dari mereka mengaku mulai menggunakan teknik komunikasi efektif yang diajarkan selama kegiatan, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian atau berbicara dengan bahasa anak yang mudah dimengerti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Quail & Ward, (2022) menunjukkan bahwa dalam mendisiplinkan anak dengan menggunakan komunikasi terbuka dan apresiasi yang positif sangat efektif meningkatkan kepercayaan orang tua dalam mendidik.

C. Mempererat hubungan keluarga

Kegiatan kajian rutin ini juga mempengaruhi penguatan hubungan keluarga. Para orang tua melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan anak-anak mereka setelah menerapkan teknik pengasuhan diajarkan seperti melakukan kegiatan rutinitas (memasak, membersihkan rumah, olahraga) termasuk kegiatan keagamaan. Selain itu, 65% responden menyatakan bahwa mereka telah merasakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang di rumah. Ini sejalan dengan hasil penelitian oleh [15] rutinitas kebersamaan keluarga yang konsisten, dapat menumbuhkan perkembangan sosial dan emosional anak yang positif serta memberikan rasa aman terhadap anak.

D. Adanya perubahan sikap anak

Kegiatan kajian rutin juga berdampak pada perubahan sikap anak, di mana anak lebih *enjoy* dan nyaman di rumah. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku mereka yang menunjukkan peningkatan seperti taat dan patuh pada orang tua serta tanggung jawab. Selain itu sekitar 60% peserta menyatakan bahwa anak-anak mereka mengalami peningkatan dalam hal sikap dan

perilaku seperti patuh, bertanggung jawab, dan menghargai usaha orang tua. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa rutinitas keluarga yang melibatkan komunikasi dan kegiatan bersama dapat mempererat ikatan keluarga, mengurangi konflik orang tua dan anak serta meningkatkan perilaku disiplin dan sosial yang baik (Prime et al., 2023; Warren, 2021)

Evaluasi dan Keberlanjutan Kegiatan

Berdasarkan hasil respon dari peserta yang mengikuti kegiatan pengajian, mereka menganggap bahwa kegiatan ini sangat perlu dan penting untuk dilanjutkan. Saran yang diberikan oleh peserta adalah agar topik yang dibahas lebih mendetail lagi mengenai pola asuh anak di era digital dan pendidikan karakter. Mereka juga ingin agar kegiatan ini berkelanjutan, mengingat tuntutan zaman yang terus berubah-ubah sehingga membutuhkan ilmu baru dalam mendidik anak.

A. Tindak Lanjut Kegiatan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan kajian rutin yang telah dilaksanakan, direncanakan implementasi mekanisme monitoring pasca-program guna mengevaluasi efektivitas dan keberlanjutan dampak dari program terhadap perilaku pengasuhan peserta. Monitoring ini akan dilakukan melalui metode survei dan wawancara berkala yang dirancang untuk mengamati sejauh mana perubahan perilaku pengasuhan yang diharapkan tetap konsisten dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta setelah program berakhir.

Pemantauan ini direncanakan berlangsung secara berkala, dengan interval waktu antara tiga hingga enam bulan setelah program selesai, sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan jangka menengah hingga jangka panjang dari hasil kajian. Selain itu, data yang diperoleh dari kegiatan monitoring ini akan dianalisis secara sistematis untuk menilai keberlanjutan dampak program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta dalam menerapkan perubahan, serta menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan program di masa mendatang. Dengan adanya mekanisme ini, diharapkan hasil kajian tidak hanya bersifat sesaat, tetapi benar-benar memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pola pengasuhan.

B. Rekomendasi

Untuk memperluas manfaat program, direkomendasikan agar model kajian ini direplikasi di masjid-masjid lain, baik di wilayah Yogyakarta maupun daerah lainnya. Kolaborasi dengan Majelis Tabligh dan Lembaga Pembinaan Keluarga Muhammadiyah dapat menjadi strategi efektif dalam perluasan ini secara lebih efisien dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing komunitas. Materi kajian juga perlu dikembangkan agar senantiasa relevan dengan tantangan pengasuhan masa kini, seperti pengaruh media sosial, penggunaan gawai secara berlebihan, dan

pentingnya literasi digital bagi orang tua. Dengan demikian, kajian rutin ini diharapkan menjadi program pembinaan keluarga yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan kajian rutin bertema Parenting Islami di Masjid Jami' Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik pengasuhan Islami oleh para orang tua. Perubahan yang signifikan terjadi tidak hanya pada aspek kognitif dan emosional orang tua, tetapi juga dalam hubungan keluarga dan perilaku anak. Pendekatan partisipatif yang digunakan mendorong keterlibatan aktif peserta, menjadikan kajian ini lebih kontekstual dan aplikatif. Berdasarkan evaluasi, peserta sangat antusias dan mendukung keberlanjutan program ini, serta merekomendasikan perluasan ke masjid-masjid lain dengan penyesuaian materi terhadap isu-isu parenting kontemporer, seperti tantangan era digital. Oleh karena itu, kajian ini dapat menjadi model pembinaan keluarga yang adaptif dan relevan sepanjang waktu.

Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

[1] M. Maida and M. Misnatun, "Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Bilangan Batang-Batang," *Tafhim Al-'Ilmi*, vol. 15, no. 02, pp. 235–252, 2024.

[2] S. E. Maemunah, "Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kp. Pasir Bengkok," *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, vol. 4, no. 2, 2023.

[3] E. D. Prahastiwi, "Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Sd," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 321–329, 2023.

[4] J. Dini, "Pendidikan anak dalam keluarga era covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 823–831, 2021.

[5] A. S. Anisah, "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak," *Jurnal Pendidikan UNIGA*, vol. 5, no. 1, pp. 70–84, 2017.

[6] U. Hasanah, "Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak," *Jurnal elementary*, vol. 2, no. 2, pp. 72–82, 2016.

[7] K. D. Dhiu and Y. M. Fono, "Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini," *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 56–61, 2022.

[8] A. A. Azzahra, H. Shamhah, N. P. Kowara, and M. B. Santoso, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja," *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (JPPM)*, vol. 2, no. 3, p. 461, 2021.

[9] P. P. Sari, S. Sumardi, and S. Mulyadi, "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini," *Jurnal Paud Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 157–170, 2020.

[10] M. Mulyono, "Rekonstruksi Peran dan Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, vol. 7, no. 01, pp. 13–32, 2017.

[11] F. Firdausih, "Pemberdayaan Dan Pembinaan Eco Masjid Untuk Mewududkan Masjid Yang Nyaman Dan Kondusif Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Ibadah Masyarakat Desa Kembang Tlogosari Bondowoso," *IJIE: Indonesian Journal Of Inovation Engagement*, vol. 2, no. 2, pp. 27–35, 2023.

[12] H. H. P. Daulay, *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Kencana, 2014.

[13] D. Jura and C. L. N. Naray, "Maximizing the Role of Parents Through Religious Education in the Family in the Scope of Early Childhood Education," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, vol. 15, no. 4, pp. 5328–5336, 2023.

[14] K. R. Quail and C. L. Ward, "Nonviolent discipline options for caregivers and teachers: A systematic overview of the evidence," *Trauma Violence Abuse*, vol. 23, no. 2, pp. 620–638, 2022.
[15] S. B. Selman and J. E. Dilworth-Bart, "Routines and child development: A systematic review," *J Fam Theory Rev*, vol. 16, no. 2, pp. 272–328, 2024.
[16] S. B. Selman and J. E. Dilworth-Bart, "Routines and child development: A systematic review," *J Fam Theory Rev*, vol. 16, no. 2, pp. 272–328, 2024.
[17] H. Prime, F. Walsh, and A. S. Masten, "Building family resilience in the wake of a global pandemic: Looking back to prepare for the future.," *Canadian Psychology/Psychologie canadienne*, vol. 64, no. 3, p. 200, 2023.
[18] M. G. Warren, "Cultural Routines and Reflections: Building Parent–Child Connections—Hair Combing Interaction as a Cultural Intervention," *Therapeutic Cultural Routines to Build Family Relationships: Talk, Touch & Listen While Combing Hair©*, pp. 61–71, 2021.

Penulis



Fitri Indriani adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ki Ageng Pemanahan 19, Yogyakarta, Indonesia. Ia aktif dalam penelitian di bidang pendidikan dasar dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru, pendidikan karakter, perkembangan peserta didik, strategi pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Minat penelitiannya juga mencakup berbagai isu dalam pendidikan dasar. (email: fitri.indriani@pgsd.uad.ac.id).